BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

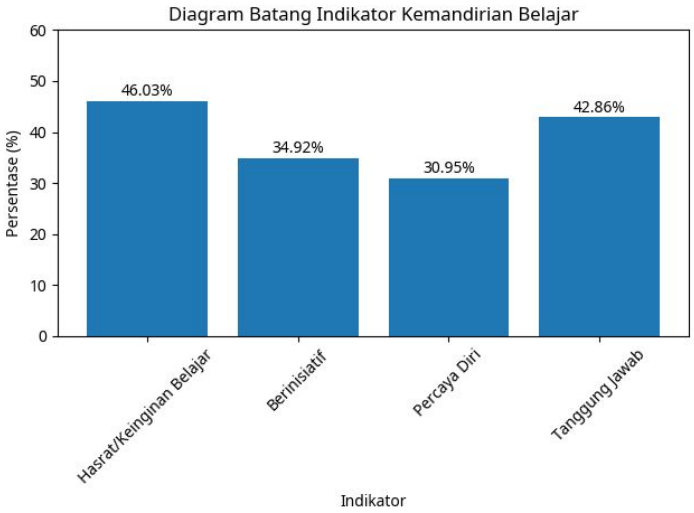
Menurut Elshinta Bulu (2020) pendidikan mempunyai arti penting dalam kehidupan setiap individu atau manusia. Pendidikan yang bermutu akan menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, mandiri, berdaya guna yang nantinya akan bermanfaat dalam kehidupan manusia itu sendiri. Sehingga usaha yang dilakukan dalam peningkatan tersebut tidak terlepas dari proses yang dilakukan. Sedangkan menurut Dewey (1916) Pendidikan adalah proses pengalaman yang membantu pertumbuhan batin seseorang tanpa dibatasi usia. Pendidikan itu berfungsi untuk penyesuaian dan pengembangan kemampuan individu secara sosial dan mental. Elshinta Bulu (2020) juga mengatakan bahwa bahwa rendahnya kualitas pendidikan dapat pula disebabkan karena kurangnya kemandirian. Kemandirian berasal dari kata dasar mandiri yang dapat diartikan sebagai suatu sikap untuk tidak menggantungkan keputusan kepada orang lain.

Kemandirian merupakan aspek penting yang perlu dimiliki setiap individu. Susiawati & Angko Wildan (2020) mengatakan bahwa kemandirian belajar penting dimiliki oleh setiap peserta didik, karena guna menggapai tujuan belajar peserta didik harus mengembangkan kemampuannya secara mandiri sehingga mencapai hasil yang diinginkan. Dalam lingkungan pendidikan Madrasah Tsanawiyah (MTs), proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada pencapaian nilai akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan kesiapan siswa untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. MTs memiliki peran penting dalam membekali siswa dengan dasar pengetahuan sekaligus menanamkan sikap dan nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari. Siswa MTs diharapkan tidak hanya mampu memahami materi pelajaran, tetapi juga memiliki kepercayaan diri, tanggung jawab, disiplin, serta kemampuan menyesuaikan diri dengan berbagai situasi.

Pada kenyataannya di lapangan masih menunjukkan bahwa kemandirian belajar siswa cenderung masih rendah. Masih banyak siswa yang menunjukkan tingkat

kemandirian belajar yang rendah, seperti keraguan dalam memulai tugas tanpa arahan, kurangnya kepercayaan diri dalam mengambil keputusan selama proses pembelajaran, rendahnya inisiatif dalam memecahkan masalah, serta belum optimal dalam mengintegrasikan pengetahuan yang diperoleh dengan keterampilan mandiri.

Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kemampuan yang seharusnya dimiliki dengan tingkat kemandirian belajar yang diharapkan. Dengan kata lain, masih terdapat permasalahan mendasar karena siswa belum sepenuhnya mampu belajar secara mandiri terlihat dari permasalahan-permasalahan yang ada seperti kurang tanggung jawab dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah, meskipun telah mendapatkan pembelajaran dan bimbingan dari guru di sekolah.



Gambar 1. 1 Hasil Pra-Survey

Berdasarkan diagram batang seluruh indikator kemandirian belajar menunjukkan persentase yang masih tergolong rendah karena berada di bawah angka 50%. Indikator hasrat atau keinginan untuk belajar memang memiliki nilai tertinggi (46,03%), namun angka ini tetap menunjukkan bahwa kurang dari setengah responden yang secara konsisten menunjukkan dorongan belajar yang kuat. Begitu pula dengan indikator tanggung jawab (42,86%), yang mengindikasikan bahwa kesadaran siswa dalam menyelesaikan tugas dan mengevaluasi hasil belajar secara mandiri belum optimal. Kondisi ini memperlihatkan bahwa motivasi internal dan sikap tanggung jawab siswa masih perlu ditingkatkan.

Indikator berinisiatif (34,92%) dan percaya diri (30,95%) berada pada kategori yang lebih rendah lagi. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum terbiasa mengambil langkah mandiri dalam proses belajar, seperti mencari solusi sendiri ketika mengalami kesulitan atau berani menyampaikan pendapat di depan kelas. Rendahnya aspek inisiatif dan kepercayaan diri ini dapat menjadi hambatan dalam membentuk kemandirian belajar yang utuh. Secara keseluruhan, data tersebut menggambarkan bahwa tingkat kemandirian belajar siswa masih berada pada kategori rendah dan memerlukan perhatian serta strategi pembinaan yang lebih terarah.

Berdasarkan permasalahan Marthadiningrum & Widayati (2022) mengatakan bahwa motivasi belajar menjadi salah satu aspek penting yang dapat berkontribusi terhadap terbentuknya sikap mandiri dalam belajar. Sardiman (2004) juga mengatakan bahwa motivasi adalah keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan dari subjek belajar itu dapat dicapai.

Motivasi belajar Marthadiningrum & Widayati (2022) juga mengatakan bahwa faktor lain yang turut berperan penting dalam membentuk kemandirian belajar siswa adalah efikasi diri. Menurut Bandura (1997), efikasi diri diartikan sebagai keyakinan seseorang terhadap kemampuan dirinya dalam mengatur serta melaksanakan berbagai tindakan penting untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Efikasi diri merupakan proses kognitif yang membentuk persepsi individu mengenai sejauh mana ia mampu melaksanakan suatu tugas atau tindakan guna memperoleh hasil yang diharapkan.

Motivasi belajar, efikasi diri, dan teman sebaya juga merupakan faktor yang memengaruhi kemandirian belajar. Menurut Vygotsky (1978) dalam teori sosial-kultural, interaksi sosial dengan teman sebaya memungkinkan individu belajar melalui scaffolding, yaitu bantuan dan dukungan dari orang lain yang lebih sejajar atau lebih berpengalaman, sehingga siswa dapat mengembangkan kemampuan belajar secara mandiri.

Berdasarkan uraian diatas penelitian ini penting dilakukan untuk menguji secara simultan pengaruh motivasi belajar, efikasi diri, dan teman sebaya terhadap kemandirian belajar siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi

empiris yang lebih komprehensif bagi pengembangan kajian mengenai faktor-faktor internal serta ekternal yang memengaruhi kemandirian belajar, serta memperkaya pemahaman teoritis dalam bidang psikologi pendidikan. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan mampu menjadi masukan bagi sekolah dan pendidik dalam merumuskan strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk menumbuhkan kemandirian belajar peserta didik. Dengan pertimbangan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh Motivasi Belajar, Efikasi Diri, dan Teman Sebaya terhadap Kemandirian Belajar."**

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa motivasi belajar, efikasi diri, dan teman sebaya merupakan faktor-faktor yang berpotensi memengaruhi kemandirian belajar siswa. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji lebih lanjut bagaimana pengaruh ketiga variabel tersebut, baik secara parsial maupun simultan, terhadap kemandirian belajar siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, terdapat rumusan masalah sebagai berikut :

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran variabel motivasi belajar, efikasi diri, teman sebaya dan kemandirian belajar di MTsS PUI Cikaso?
2. Bagaimana pengaruh motivasi belajar, efikasi diri, dan teman sebaya secara simultan terhadap kemandirian belajar di MTsS PUI Cikaso?
3. Bagaimana pengaruh motivasi belajar terhadap kemandirian belajar di MTsS PUI Cikaso?
4. Bagaimana pengaruh efikasi diri terhadap kemandirian belajar di MTsS PUI Cikaso?
5. Bagaimana pengaruh teman sebaya terhadap kemandirian belajar di MTsS PUI Cikaso?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian :

1. Untuk mendeskripsikan gambaran variabel motivasi belajar, efikasi diri, teman sebaya dan kemandirian belajar di MTsS PUI Cikaso.
2. Untuk mendeskripsikan pengaruh motivasi belajar, efikasi diri, dan teman sebaya secara simultan terhadap kemandirian belajar di MTsS PUI Cikaso.

3. Untuk mendeskripsikan pengaruh motivasi belajar terhadap kemandirian belajar di MTsS PUI Cikaso.
4. Untuk mendeskripsikan pengaruh efikasi diri terhadap kemandirian belajar di MTsS PUI Cikaso.
5. Untuk mendeskripsikan pengaruh teman sebaya terhadap kemandirian belajar di MTsS PUI Cikaso.

1.3.2 Manfaat Penelitian :

1.3.2.1 Manfaat Teoritis

(1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya teori tentang kemandirian belajar siswa melalui variabel motivasi belajar, efikasi diri, dan teman sebaya dengan memberikan data empirik terbaru.

1.3.2.2 Manfaat Praktis

(1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada para guru dalam rangka meningkatkan kemandirian belajar dengan meningkatkan motivasi belajar, efikasi diri, dan teman sebaya.

(2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan kepada peneliti-peneliti lain yang memiliki minat meneliti tentang kemandirian belajar untuk digunakan sebagai rujukan.